

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin meningkat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Kemajuan suatu negara tidak lepas dari bagaimana sistem pendidikan di negara itu sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai sumber daya manusia untuk menangani perkembangan yang senantiasa mengalami

perubahan sesuai dengan tuntutan jaman. Untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan negara dibutuhkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan.

Suatu negara tidak akan pernah maju jika sumber daya manusia yang ada didalamnya berkualitas rendah (Djamarah, 2002). Kualitas sumber daya manusia suatu negara dan kesuksesan pembangunan nasional ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa khususnya bagi bangsa Indonesia sebagai negara berkembang. Sejalan dengan pembangunan nasional pada hakekatnya membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah membangun masyarakat Indonesia guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik spiritual atau material, pemerintah memberikan penegasan tentang pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia (Djiwandono, 2002).

Untuk itu peranan lembaga pendidikan sangat besar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu titik sentral dalam pembangunan.

UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN) yang terkait dengan SMK dapat dilihat pada pasal 15 yaitu menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan dan khusus. Pada pasal ini dijelaskan bahwa pendidikan

kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Pakpahan, 1995) yang merumuskan empat misi pendidikan kejuruan, yaitu :

- a. Menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai sektor pembangunan.
- b. Mengubah status peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif.
- c. Menghasilkan tenaga kerja profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya tuntutan perkembangan pada umumnya.
- d. Membekali peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Untuk mencapai hal tersebut, maka SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterima di sekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya. Hadiwartama (1993:214) mengatakan bahwa “sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, dan mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja.”

Dari uraian di atas dikatakan bahwa lulusan SMK diutamakan untuk memasuki dunia kerja dengan bidang dan keahliannya masing-masing, oleh karena itu siswa dibekali dengan materi pelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan dunia industri. Untuk meningkatkan mutu disetiap lulusan serta menunjang kemampuan dalam bidang teknologi dan kejuruan, maka setiap siswa dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang merupakan wujud nyata dari penguasaan belajar sehingga dapat diterapkan pada bidang pekerjaan yang akan digeluti nantinya.

Kenyataannya di lapangan, lulusan SMK banyak yang belum siap pakai karena belum terjamin pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja. Lulusan SMK juga pada kenyataannya belum bisa memecahkan masalah-masalah di dunia kerja. Hal ini sesuai pendapat Natiwidjaja (2002:20) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah dengan lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah belum sesuai dan masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar menggambar teknik yang penulis ambil dari SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam . Hasil wawancara dengan guru program diklat menggambar teknik mesin di SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam mengumpulkan bahwa pada semester ganjil 2012 rata-rata nilai menggambar teknik relatif kurang memuaskan dan cenderung rendah. Hal ini diketahui dari nilai rapor siswa pada semester satu tahun ajaran 2011/2012 yang rata-rata kelasnya hanya memperoleh nilai 6,9.

Jika berbicara tentang belajar, maka terdapat tiga persoalan pokok dalam belajar yaitu masukan (input), proses dan keluaran (output). Persoalan proses adalah mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada diri subyek belajar. Didalam proses belajar terjadi pengaruh timbal-balik antara berbagai faktor antara lain: subyek belajar, metode, peralatan dan materi (Notoatmodjo, 2003).

Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat menggambar teknik mesin, baik yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa, antara lain faktor guru, latar belakang pendidikan siswa, sikap belajar, motivasi belajar, minat belajar, minat kejuruan, kreativitas siswa, penguasaan siswa, komunikasi antara guru dan siswa, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu motivasi belajar dan tingkat kreativitas belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali kepada diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Tingkat Kreativitas dengan Kemampuan Belajar Menggambar Teknik Mesin pada Siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat menggambar teknik mesin. Hal itu dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media, dan masih banyak media komponen lainnya. Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam pada program diklat menggambar teknik mesin tidak meningkat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik mesin siswa?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana tingkat kreativitas siswa?
5. Apakah siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam memiliki kreativitas dalam belajar?
6. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar menggambar teknik siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam ?
7. Bagaimana hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar menggambar teknik siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam ?

8. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam ?

3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, yakni motivasi belajar dan tingkat kreativitas siswa. Hasil belajar Menggambar Teknik Mesin siswa dalam bidang kognitif, hubungan antara motivasi belajar dan tingkat kreativitas belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun pelajaran 2011/2012.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kreativitas belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dan tingkat kreativitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012?

5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa Kelas X SMK 1 Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Hubungan antar tingkat kreativitas belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Hubungan antara motivasi belajar dan tingkat kreativitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012.

6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Memberikan informasi tentang hubungan motivasi belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa Kelas X SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat menggambar teknik mesin khususnya guru SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam guna peningkatan hasil belajar menggambar teknik mesin.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK khususnya SMK 1 TRI SAKTI Lubuk Pakam tentang arti pentingnya motivasi belajar anak dan tingkat kreativitas belajar dalam meningkatkan kualitas lulusannya.